

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Tujuan penelitian studi ini yaitu untuk mengidentifikasi kesiapan pengembangan KAPET di Kabupaten Nunukan dengan mempertimbangkan beberapa kriteria persyaratan terbentuknya KAPET. Untuk memenuhi persyaratan terbentuknya KAPET ada empat faktor yang harus diperhatikan yaitu, keunggulan lokasi, infrastruktur prioritas, SDM, dan sektor unggulan selektif. Berdasarkan hasil evaluasi didapatkan bahwa Kabupaten Nunukan untuk saat ini **tidak siap** untuk pengembangan KAPET, dikarenakan beberapa faktor yang digunakan untuk melihat kesiapan tersebut masih belum terpenuhi.

5.1.1 Karakteristik Wilayah Kabupaten Nunukan berdasarkan kriteria persyaratan terbentuknya KAPET

Jika dilihat dari keunggulan lokasi, Kabupaten Nunukan siap untuk pengembangan KAPET. Dilakukan dengan mengkomparasikan Kabupaten Nunukan dengan kawasan lainnya yang mempunyai karakteristik yang sama yaitu Kabupaten Malinau dan sebagai tolak ukur perbandingannya adalah KAPET Khatulistiwa. Hasilnya Kabupaten Nunukan memiliki keunggulan lokasi dan karakteristik yang sama seperti KAPET Khatulistiwa. Secara geografis Kabupaten Nunukan berbatasan dengan Negara bagian Sabah - Malaysia dengan kota terdekatnya kota Tawau, kabupaten Nunukan juga berada di jalur perdagangan internasional dan berada dalam lingkup kerjasama Negara-negara ASEAN. Dilihat dari sisi kebijakan, ada beberapa kebijakan dan perencanaan penataan ruang yang mendukung pengembangan ekonomi di Kabupaten Nunukan, diantaranya RTR Pulau Kalimantan, RTR KASABA dan Strategi Pembangunan Kawasan Perbatasan Kaltim.

Berdasarkan karakteristik infrastruktur prioritas KAPET, Kabupaten Nunukan belum siap dikarenakan beberapa infrastruktur belum sepenuhnya mendukung pengembangan KAPET diantaranya jaringan transportasi yang kondisi sarana dan prasarana transportasi daratnya masih belum layak untuk dilewati sementara transportasi udara adalah alternatif untuk menjangkau masyarakat Nunukan di Kecamatan Krayan. Selanjutnya jaringan energi listrik di Kabupaten Nunukan, untuk memenuhi kebutuhan listrik PLN relatif sulit karena terdiri atas pulau-pulau dan kondisi permukiman yang terpencar dan berjauhan begitupula jaringan telekomunikasi.

Berdasarkan karakteristik kependudukan menggunakan IPM dimana untuk tingkat pendidikan di Kabupaten Nunukan belum siap untuk pengembangan KAPET tapi berpotensi untuk siap dan sehingga diperlukan pengembangan. Dilihat dari rata-rata lama sekolah selama 7,42 tahun artinya penduduk hanya menyelesaikan sampai jenjang pendidikan sekolah dasar (SD) dan tidak mengikuti program wajib belajar 12 tahun.

Berdasarkan karakteristik sektor perekonomian, Kabupaten Nunukan belum siap dikarenakan subsector pertanian tanaman pangan, perkebunan, kehutanan dan peternakan karena tidak memiliki daya saing di luar wilayah Nunukan dan untuk siap diperlukan pengembangan. Sementara untuk subsector yang siap dan menjadi sektor unggulan wilayah adalah Sektor perikanan dan kelautan dengan nilai LQ yaitu 1,05 dan Shift-Share 0,440, Subsector penggalian dengan nilai LQ yaitu 2,89 dan Shift-Share 5,376 dan Subsector pengolahan CPO dengan nilai LQ yaitu 6,14 dan Shift-Share 2,358.

5.1.2 Kesiapan Pengembangan KAPET di Kabupaten Nunukan

Dari keseluruhan hasil evaluasi, terdapat beberapa faktor yang belum siap untuk memenuhi persyaratan. Untuk menyiapkannya diperlukan pengembangan pada beberapa faktor-faktor yang kurang. Untuk infrastruktur, peningkatan kondisi jalan yang rusak berat, pemantapan jalur-jalur penerbangan perintis, peningkatan kualitas dan penambahan panjang landasan pacu pada bandara di perbatasan, meningkatkan

pasokan listrik ke pusat-pusat permukiman perkotaan dan pedesaan, menggunakan jaringan interkoneksi bawah laut yang menghubungkan dari Sebaung ke Pulau Nunukan dan Sebatik, dan peningkatan pelayanan air bersih. Untuk sumber daya manusia, mewajibkan program wajib belajar 12 tahun dan mendukung program Gerbang Emas pemerintah Kabupaten Nunukan. Untuk sektor unggulan, ada beberapa pengembangan pada subsektor perikanan dan kelautan, subsector penggalian dan subsector pengolahan CPO yang merupakan sektor basis yang didapat dari analisis LQ dan mempunyai daya saing di luar wilayah Nunukan.

Penelitian ini untuk mendukung rencana pembentukan dan pengembangan KAPET di Kabupaten Nunukan maka pengembangan pada faktor-faktor penentu tersebut sebagai syarat terbentuknya KAPET sangatlah penting. Kabupaten Nunukan memiliki karakteristik keunikan khusus karena berada di kawasan perbatasan, maka dapat disebut sebagai KAPET Perbatasan Nunukan.

5.2 Saran

Sehubungan dengan kesimpulan di atas, berikut ini disampaikan beberapa saran berkenaan dengan pengembangan studi ke depan, yakni sebagai berikut :

- Untuk mempermudah pelaksanaan pembentukkan KAPET-KAPET baru maupun permintaan lainnya, kedepan diharapkan untuk lebih mengacu kepada Rencana Tata Ruang (RTR) KAPET yang sekarang masih dalam proses pembahasan.
- Untuk memperkuat penelitian ini perlu adanya studi tambahan terkait dengan penetapan lokasi KAPET, hal ini dilakukan guna melihat lokasi dari pertumbuhan ekonomi maupun tingkat kesesuaian lahan, karena fungsi KAPET adalah sebagai *prime mover* bagi wilayah sekitarnya.